

PROSES PEMBUATAN MOBIL PORSCHE 356 A COUPE DALAM FOTOGRAFI *STORY*

I Kadek Aldi Margareta Perdana Putra¹, I Wayan Suardana², Anis Raharjo³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

¹*aldimargareta.kd@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dari Magang/Praktik Kerja adalah untuk menunjukkan bagaimana mengabadikan sebuah mobil klasik dengan penyajian visualisasi yang berbeda. Data dikumpulkan dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil selama penulis melaksanakan kegiatan MBKM program Magang/Praktik Kerja di Tuksedo Studio, penulis mendapatkan teknologi baru seperti halnya alat maupun perangkat lunak (software) yang digunakan saat mengerjakan proyek yang diberikan oleh mitra. Teknologi baru berupa alat yang digunakan yaitu Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K dan Zhiyun CRANE 3 Lab Handheld Stabilizer. Dalam pembuatan Foto Story, penulis menggunakan metode EDFAT, teknik Komposisi Fotografi, dan olah digital yang dipelajari oleh penulis selama di perguruan tinggi.

Kata Kunci : fotografi, fotografi *story*, tuksedo studio

Abstract

The purpose of the Internship/Work Practice is to show how to capture a classic car by presenting a different visualization. Data were collected by observation, interview, and documentation methods. The results as long as the authors carry out the MBKM Internship/Work Practice program at Tuksedo Studio, the authors get new technologies such as tools and software used when working on projects provided by partners. The new technology in the form of tools used is the Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K and the Zhiyun CRANE 3 Lab Handheld Stabilizer. In making Photo Story, the author uses the EDFAT method, Photography Composition technique, and digital processing that the author learned while in college.

Keywords: fotografi, story photography, tuksedo studio

PENDAHULUAN

Kegiatan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini, membuat bangsa Indonesia harus terus maju dan berkembang agar tidak mengalami ketertinggalan. Hal ini mendorong bangsa Indonesia untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan siap kerja.

Magang/Praktik Kerja merupakan bagian dari Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Magang/Praktik Kerja ini ditujukan kepada penulis agar bisa belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan atau aktivitas yang dilakukan diluar kelas perkuliahan pada umumnya. Program magang/praktek kerja satu semester memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa melalui pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*), pengalaman yang dimaksud disini seperti gambaran nyata dunia bekerja atau pengetahuan tentang praktik terbaik dalam bidang industri dan sektor yang diminati, selain itu penulis mendapatkan hard skills (keterampilan, complex problem solving, analytical skills, dsb,) maupun soft skills (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb,) yang bisa menjadi bekal saat memasuki dunia kerja dan karir.

Dari berbagai perusahaan yang bekerjasama dengan kampus ISI Denpasar, penulis tertarik untuk melakukan Magang atau Praktek Kerja program kegiatan MBKM di perusahaan Tuksedo Studio. Tuksedo Studio merupakan perusahaan yang bergerak di bidang automotif mobil klasik. Tuksedo Studio ini berada di Desa Ketewel, Kabupaten Gianyar, Bali. Tuksedo Studio mampu memproduksi dan merestorasi berbagai mobil klasik dari mulai Porsche 356 Speedster (1957), Porsche 356 Coupe (1955-1959), Porsche 550 Spyder (1953-1956), Mercedes Benz 300 SL Gullwing (1954-1957), Toyota 2000 GT 1968 (1967-1970), Jaguar XK 120 (1948-1954), Ferrari 250 GTO (1962-1964), hingga Maserati 450S (1956-1958) dan berbagai mobil klasik lainnya. Semua kebutuhan dalam proses pembuatan mobil bisa

dilakukan di Tuksedo Studio. Mulai dari desain tiga dimensi, rekonstruksi rangka, pemasangan plat aluminium berbobot ringan, hingga pengecatan.

Bagi Tuksedo Studio, fotografi memiliki peranan penting dalam impresi. Selain untuk kebutuhan promosi, fotografi sebagai upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi pada perusahaan. Hal ini tentu akan sangat mempermudah menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada stakeholder secara luas dan terarah.

Fotografi berusaha mengabadikan sebuah kenyataan hidup yang dinamis menjadi sebuah karya dua dimensi yang terhenti bergerak, namun tetap dapat menuntun pemaknaan akan kehidupan aslinya (Indrastuti, 2018). Fotografi dalam perspektif keilmuan memiliki berbagai sudut pandang, dapat dijadikan sebagai cabang Ilmu Seni karena mengandung nilai-nilai yang abstrak serta estetika, dapat pula dipandang dari perspektif Ilmu Komunikasi, Karena memiliki unsur pesan dan makna dalam kandungan sebuah karya fotografi (Alem Febri Sonni, M. Iqbal Sultan, Nosakros Arya, 2019). Fotografi dengan kemampuan menghadirkan realitas yang sangat nyata, menjadi alat sempurna untuk tujuan tersebut. Namun, dalam beberapa kasus keberadaan ilustrasi memiliki peran yang sangat baik dalam menyampaikan pesan (Ilhamsyah, 2021).

Selama penulis melaksanakan kegiatan Magang, penulis sudah menyelesaikan banyak proyek yang diberikan oleh mitra. Beberapa proyek diantaranya seperti melakukan dokumentasi kegiatan, pemotretan produk mitra, melakukan post production foto mitra, dan merancang desain photobook. Meski ada beberapa masalah dalam proses pengerjaannya akan tetapi proyek tersebut bisa selesai karena kinerja yang baik dalam tim.

Banyak proyek yang sudah diselesaikan, ada salah satu proyek yang sangat menarik, sehingga membuat penulis menjadikannya topik utama dalam penulisan skripsi ini, yaitu proyek dokumentasi pembuatan Coupe 356 A untuk dijadikan sebuah photobook di Tuksedo Studio.

Dengan tuntasnya proyek tersebut penulis mengungkap judul "Proses Pembuatan Mobil Porsche 356 A Coupe Dalam Foto Story", Fotografi Story ini adalah memperkenalkan kepada khalayak mengenai keberadaan kesenian dalam proses cerita dan memaparkan proses pembuatan foto tersebut dari sudut Foto Story.

Foto cerita mampu menyampaikan pesan yang kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan haru, menghibur, hingga memancing perdebatan. Ada kalanya untuk menceritakan suatu baik peristiwa, keadaan dan konflik tidak cukup hanya menggunakan gambar tunggal *single photo* (Wijaya, 2016:14). Sehingga diharapkan mampu menampilkan proses pembuatan mobil yang lebih mewah dan artistic.

Berdasarkan latar belakang di atas maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana visualisasi proses pembuatan mobil Porsche 356 A Coupe dalam Fotografi Story?
2. Apa saja teknik yang digunakan dalam pembuatan Foto Story proses pembuatan mobil Porsche 356 A Coupe?

TINJAUAN SUMBER TERTULIS

Tinjauan sumber tertulis bertujuan memberi pemahaman dan pengetahuan lebih mengenai karya pencipta. Sebagai referensi tertulis didapatkan dari kepustakaan, observasi, dan dokumentasi terkait penciptaan yang dimaksudkan. Menurut acuan yang melandasi tema penciptaan ini, ada beberapa referensi yang dipergunakan, antara lain:

Tinjauan Tentang Fotografi Story

Fotografi Story ini adalah memperkenalkan kepada khalayak mengenai keberadaan kesenian dalam proses cerita dan memaparkan proses pembuatan foto tersebut dari sudut Foto Story.

Foto cerita mampu menyampaikan pesan yang kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan haru, menghibur, hingga memancing perdebatan. Ada kalanya untuk menceritakan suatu baik peristiwa,

keadaan dan konflik tidak cukup hanya menggunakan gambar tunggal *single photo*. Bentuk Foto Story dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Foto Naratif yaitu kumpulan karya foto yang bertutur dari satu kondisi atau keadaan hingga kondisi berikutnya secara berurutan. Alur dalam foto cerita naratif dibuat untuk membawa pengamat atau si pembaca mengikuti tuturan fotografer. Ciri-cirinya yaitu adanya foto pembuka, signature, dan penutup yang letaknya tidak bisa ditukar atau susunan foto tidak mudah diubah.
2. Foto Deskriptif atau sering disebut dengan cerita dokumenter. Bentuk foto deskriptif ini paling banyak dibuat oleh fotografer karena sederhana dan bentuk fotonya menampilkan hal yang menarik dari sudut pandang fotografer.
3. Foto Series adalah satu set rangkaian foto seragam yang didesain untuk mengilustrasikan satu point-point perbandingan. Foto series memiliki ciri seperti foto deskriptif yaitu susunan foto bisa ditukar tanpa mengubah isi cerita dan semakin banyak materi, semakin jelas cerita. (Wijaya, 2016).

Tinjauan Tentang Komposisi Fotografi

Komposisi fotografi memiliki arti susunan gambar dalam batasan suatu ruang. Atau bisa juga komposisi diartikan sebagai cara menyusun elemen-elemen objek foto yang penting secara keseluruhan yang terdapat pada foto. Tujuan komposisi adalah untuk membangun mood suatu foto agar memiliki keseimbangan objek yang ada dalam foto tersebut. Selain itu dengan mengatur komposisi sebuah foto, juga dapat melatih kepekaan mata kita untuk menangkap berbagai elemen/unsur saat memotret. Komposisi juga berguna dalam menambah kesan estetis pada sebuah karya foto dengan penerapan komposisi yang tepat maka foto akan terlihat lebih menarik (Karyadi, 2017:32).

Tinjauan Tentang Porsche 356 A Coupe

Sebelum Perang Dunia II Porsche merancang dan membangun tiga mobil Tipe sixty four untuk balapan Berlin ke-Roma 1939

yang dibatalkan. Pada tahun 1948 prototipe mesin tengah, sasis tubular 356 yang disebut "No. 1" selesai. Hal ini menyebabkan beberapa perdebatan tentang mobil Porsche "pertama". Meskipun unit Porsche 356 asli memiliki penempatan mesin belakang-tengah, 356 bermesin belakang dianggap oleh Porsche sebagai model produksi pertamanya. 356 diciptakan oleh Ferdinand "Ferry" Porsche (putra Ferdinand Porsche, pendiri perusahaan Jerman), yang mendirikan perusahaan Austria bersama saudara perempuannya, Louise. Seperti sepupunya, Volkswagen Beetle yang dirancang oleh Ferdinand Porsche.

Hasil dari wawancara dari Gusti Laksmiana Handoko dikatakan bahwa, "Untuk memulainya, saya melihat sekeliling tetapi tidak dapat melihat mobil yang saya impikan. Jadi saya memutuskan untuk membangunnya sendiri. Berdasarkan kutipan terkenal dari Ferry Porsche ini, pada tahun 1948 muncul mobil sport produksi massal pertama merek porsche - 356. Selama waktu produksinya, dari tahun 1948 hingga 1965, lebih dari 76.000 356 diproduksi dalam varian yang berbeda seperti coupe, hardtop coupe, convertible dan speedster. Dengan 356, porsche memantapkan reputasinya sebagai produsen berkualitas tinggi".

Porsche 356 A Coupe merupakan sasis asli dengan bodi aluminium kelas otomotif sepenuhnya buatan tangan Tuksedo Studio, 356 Coupe berjalan dengan mesin 2200cc, dilengkapi *power steering* listrik, interior kulit penuh, dan dilapisi warna merah poliantha asli pada cat bodi mobil.

LANDASAN TEORI

Teori Estetika Fotografi

Estetika bersumber dari bahasa Yunani yang dibaca *aisthetike*. Pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Alexander Gottlieb Baumgarten (1714-1762) pada 1735 untuk definisi ilmu mengenai hal yang mampu dirasakan dengan perasaan. Istilah estetika menurut berbagai uraian yang berkembang luas yakni ilmu terkait keindahan. Keindahan

merupakan kumpulan hubungan yang memiliki keselarasan pada sebuah benda dan diantara benda tersebut dengan pengamat (Dharsono, 2004:4). Pemahaman terkait nilai estetika pada sebuah karya seni yaitu setiap pancaran nilai keindahan yang dicerminkan dengan sosok karya seni yang memberi karakter serta kualitas tertentu (Soedjono, 2007:3). Pada satu sisi, nilai estetis mampu menjadi tujuan utama pada proses penciptaan yang sangat diusahakan oleh seniman, supaya tiap proses penciptaan sebuah karya seni dapat dinikmati dan diapresiasi atas dasar nilai keindahannya. Di sisi lain, nilai estetika sebuah karya seni juga menjadi ciri khas bagi karya seni. Thomas Aquinas memaparkan, estetika adalah sesuatu yang menyenangkan jika kita melihatnya (Dharsono, 2004:10). Estetika sendiri mencakup pembahasan tentang sebuah karya seni, misalnya saja karya fotografi. Pada fotografi, dikenal dua macam estetika yang dipergunakan yakni estetika tataran ideational serta estetika tataran teknikal. Estetika tataran ideational adalah estetika yang ada pada ide penciptaan seorang fotografer saat menggagas karya seni fotografi. Estetika tataran teknikal yakni estetika yang ada pada tiap teknik yang dipergunakan oleh fotografer saat menciptakan sebuah karya seni fotografi (Soedjono, 2007:3).

Teori EDFAT Fotografi

Teori EDFAT merupakan metode yang diperkenalkan oleh Walter Cronkite *School of Journalism and Telecommunication Arizona State University* sebagai metode pemotretan untuk melatih kepekaan dalam melihat suatu secara detail dari segi pemaparan kejadian atau peristiwa tersebut. Menguraikan kelima aspek EDFAT sebagai berikut:

1. Entire

Merupakan suatu tahapan pengambilan gambar secara keseluruhan. Dalam menggunakan teori ini perlu menangkap subjek dan lingkungannya sepenuhnya dalam satu gambar. Keseluruhan adalah cara yang baik untuk membingkai subjek di suatu tempat.

2. *Detail*

Merupakan suatu tahapan pengambilan gambar secara lebih dekat untuk menangkap menggunakan detail ini mampu mendapatkan rincian yang menakjubkan dari subjek tersebut. Detail foto juga berkaitan dengan kejadian pada saat peristiwa terjadi.

3. *Frame*

Tahapan pengambilan gambar secara meletakkan titik objek yang akan dipotret. Untuk membuat bingkai foto harus memperhatikan sekitar kita dan fokus dengan hal yang menarik pada objek foto.

4. *Angle*

Tahap pengambilan gambar secara teliti agar mampu mendapatkan sudut pandang yang lebih baik dari setiap subjek. Dalam menggunakan *Angle* perlu adanya kepekaan dalam membidik sisi dan sudut untuk memberikan hasil yang berbeda pada hasil pemotretan kita. Sudut pengambilan gambar dapat diambil dari atas (*high angle*), sejajar (*eye angle*), bawah (*low angle*).

5. *Time*

Time atau waktu berarti momen yang tepat dari sebuah adegan dan momen sempurna yang berlaku di waktu tertentu. Dalam menggunakan *Time* perlu adanya sebuah kecepatan dan atau kepekaan dalam membidik objek sasaran.

(Wayan Sumerta et al., 2021).

METODE PENCIPTAAN FOTOGRAFI STORY

Pada saat penulis melaksanakan kegiatan MBKM program Magang/Pratik Kerja selama 4 bulan di Tuksedo Studio, penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan secara langsung dilakukan di lapangan (Sugiyono, 2020). Dengan metode ini, penulisan melakukan proses pengamatan proses pembuatan mobil seperti, mulai mendesain mobil,

pembuatan kerangka mobil, bahan yang dipakai untuk *body* mobil, proses pembuatan mobil, sampai *finishing* mobil.

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan proses bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab oleh dua orang mengenai suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Penulis menerapkan metode ini untuk mengetahui informasi perusahaan. Dengan metode ini, penulis menggali informasi kepada narasumber yaitu, Bapak Gusti Handoko. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 1 jam, dengan topik mengenai sejarah Tuksedo Studio, Izin lisensi perusahaan dibidang otomotif, dan harapan untuk perusahaan kedepannya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020). Penulis melakukan metode dokumentasi seluruh kegiatan yang ada di perusahaan tersebut, seperti pembuatan mobil dari bahan sampai *finishing*.

PELAKSANAAN DAN HASIL

Alih Pengetahuan

Penyajian atau uraian hasil Magang/Praktik Kerja yang berkaitan dengan unsur kebaruan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama di Tuksedo Studio yang berkaitan dengan “Proses Pembuatan Mobil Porsche 356 A Coupe Dalam Fotografi *Story*” antara lain:

1. *Body* mobil Porsche 356 A Coupe

Material yang dipakai untuk pembuatan *body* mobil Porsche 356 A Coupe yaitu aluminium dengan variasi ketebalan 1,5 mm sampai 1,8 mm.

2. Pembentukan Body Mobil 356 A Coupe

Proses pembentukan body dengan tektik *English Wheel* untuk membuat aluminium membentuk lengkung dan embos plat yang akan dirakit pada *ware frame*.

3. Fotografi Otomotif

Fotografi otomotif merupakan cabang fotografi yang mengkhususkan diri dalam pemotretan benda-benda yang berhubungan dengan dunia otomotif khususnya mobil yang digarap oleh Tuksedo Studio, kegiatannya, bisnisnya, sampai dengan detail-detail benda yang dihasilkan dalam dunia tersebut. Penulis menjadi tahu mengenai bagaimana cara memotret otomotif dari segi sudut pengambilan gambar, detail atau bagian mana saja yang harus di foto, serta bagaimana mengatur objek otomotif sehingga dapat terlihat menarik saat di foto.

4. Konsep pemotretan mobil
Adapun pendukung dari pemotretan berlangsung berasal dari referensi internet hingga pustaka.

Alih Keterampilan

Penyajian atau uraian hasil Magang/Praktik Kerja yang berkaitan dengan unsur kebaruan keterampilan yang diperoleh mahasiswa di Tuksedo Studio antara lain, yaitu:

1. Memahami dan menguasai cara mengatur lighting saat pemotretan model atau pemotretan automotif.
2. Bagaimana cara mengatur objek maupun model agar terlihat menarik saat di foto.
3. Berkembangnya ketrampilan dalam bidang videografi dalam pengoperasian kamera Blackmagic Pocket Cinema 4K.



Gambar 1. Cara pengoperasian kamera Blackmagic
(Dok. Tuksedo Studio, 2021)

4. Pengoprasian alat *stabilizer* guna untuk mendukung saat pengambilan video menjadi stabil.



Gambar 1. Pengoperasian Zhiyun CRANE 3
(Dok. Tuksedo Studio, 2021)

5. Kerjasama tim dalam suatu proyek yang diberikan oleh mitra sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.



Gambar 2. Dibalik layar pemotretan model
(Dok. Tuksedo Studio, 2021)

Alih Teknologi

Selama penulis melaksanakan kegiatan MBKM program magang/praktik kerja di Tuksedo Studio, penulis mendapatkan teknologi baru seperti halnya alat maupun perangkat lunak (software) yang digunakan saat mengerjakan proyek yang diberikan oleh mitra. Terkait mendapatkan teknologi baru berupa alat yang diperoleh penulis, yaitu:

1. Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K
Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K adalah kamera dari Blackmagic Design yang dirancang untuk mendukung produksi video dengan kualitas *cinematic*. Kamera ini memiliki fitur-fitur profesional yang memungkinkan penggunaanya untuk menciptakan hasil video layaknya film layar lebar, kamera ini dibekali dengan fitur sensor gambar 4/3 dengan resolusi 4096 x 2160 dan lensa MFT mount. Fitur lainnya meliputi: include built in SD/UHS-II or

CFast 2.0 recorders for RAW or ProRes recording as well as a USB-C expansion port for recording externally to disks, plus MFT lens mount, built-in microphones, XLR input, full sized HDMI, 3D LUT support, Bluetooth dan masih banyak fitur lainnya. Penulis telah mempelajari dan menggunakan alat ini secara langsung untuk menyelesaikan beberapa proyek yang diberikan mitra.



Gambar 4. Blackmagic Pocket Cinema Camera 4
(Dok. Tuxedo Studio, 2022)

2. Zhiyun CRANE 3 Lab Handheld Stabilizer
Alat ini biasa disebut dengan Gimbal, Gimbal adalah sebuah perangkat atau sistem yang dilengkapi dengan motor dan sensor untuk mencegah getaran dan memungkinkan pengguna menggerakkan, memiringkan, ataupun memutar kamera digitalnya ketika mengambil gambar atau merekam video. Gimbal yang dimiliki mitra ini belum pernah dioperasikan oleh penulis sebelumnya, sehingga penulis mendapatkan kesempatan untuk mempelajarinya dari cara menyiapkannya hingga mengoperasikannya dan menggunakannya untuk menggarap proyek yang diberikan oleh mitra.



Gambar 3. Zhiyun CRANE 3 Lab Handheld Stabilizer
(Dok. Tuxedo Studio, 2022)

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto 1



Foto 1. Desain Mobil
(Sumber: penulis, 2021)

Tahapan dalam proses pembuatan mobil Porsche 356 a coupe diawali dengan pembuatan desain mobil melalui perangkat *software* dengan menuangkan imajinasi desainer tersebut.

Pada foto yang pertama berjudul “Desain Mobil” terlihat beberapa tim Tuxedo Studio sedang membuat desain mobil. Secara *technical* pencipta melakukan pemotretan pada foto yang pertama ini dengan sudut pengambilan *High Angle*, foto yang kedua pengambilan dari sudut *eye level* dengan 35mm dan juga lensa 18-135mm. Foto pertama pencipta menggunakan bukaan diafragma F/5, shutter 1/200 detik, dan ISO 2000, kamera Nikon D90, selanjutnya pada foto kedua menggunakan bukaan diafragma F/4, shutter 1/100 detik, dan ISO 400, Kamera Canon 70D.

Karya Foto 2

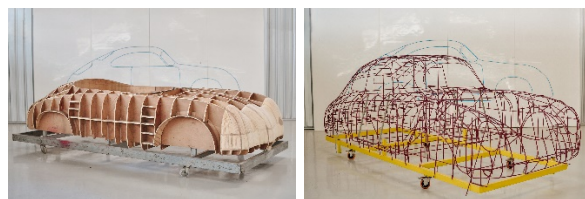


Foto 2. Bag & Wire Frame
(Sumber: penulis, 2021)

Langkah kedua, menuangkan desain mobil yang telah dibuat berupa bag dengan bahan material kayu sehingga, pada langkah pembuatan wire frame bahan besi dapat dibentuk sesuai pola (*Bag*) yang sudah dibuat sebelumnya.

Pada foto yang kedua berjudul “*Bag & Wire Frame*” secara teori *Bag* merupakan gambaran sebelum membuat *wire frame* mobil tersebut. Sedangkan secara *technical* pencipta

melakukan pemotretan pada foto ini dengan sudut pengambilan yang sama, yaitu eye level dengan lensa 35mm, pencipta menggunakan bukaan diafragma F/4, shutter 1/80 detik, ISO 320 pada kedua foto tersebut, menggunakan kamera Nikon D90.

Selanjutnya pembuatan sasis atau pondasi mobil dari bahan aluminium, setelah sasis atau pondasi body mobil terbentuk dilanjutkan dengan mengemall sasis untuk mempermudah dalam pemotongan aluminium.

Karya Foto 3



Foto 3. Sasis
(Sumber: penulis, 2021)

Karya foto 3 berjudul “Sasis” secara teori terlihat 2 orang yang sedang melakukan proses dalam pembuatan sasis. Pada foto pertama tampak sedang melakukan pemotongan aluminium, pada foto kedua terlihat sedang melakukan menyatukan bagian-bagian aluminium dengan teknik las. Sasis terbuat merupakan pondasi dasar dalam pembentukan body. Sedangkan secara technical pencipta melakukan pemotretan pada foto ini dengan sudut pengambilan yang sama, yaitu eye level dengan lensa 18-135mm, pencipta menggunakan bukaan F/4, shutter 1/125 detik, ISO 800 pada kedua foto tersebut, menggunakan kamera Canon 70D.

Karya Foto 4



Foto 4. Pembentukan body
(Sumber: penulis, 2021)

Pada foto berjudul “Pembentukan body” secara teori, pembentukan body yang terbuat dari aluminium dengan teknik english well. Sedangkan secara technical pencipta melakukan pemotretan pada foto pertama ini dengan sudut pengambilan High Angle, dalam foto tersebut pencipta mengabadikan dengan close up sehingga bisa terlihat dengan detail. Pada foto kedua dengan sudut pengambilan eye level, dengan lensa 18-135mm serta kamera Canon 70D pada kedua foto ini. Pencipta menggunakan bukaan diafragma F/3.5, shutter 1/100 detik, ISO 400. Setelah proses pembentukan kasar serta menghaluskan bentuk aluminium tersebut, kemudian dirakit pada wire frame yang terdapat pada sasis atau pondasi body mobil. Butuh waktu untuk menyempurnakan dalam pembuatan body mobil, mulai dari penyatuan body luar ke sasis atau pondasi body mobil sampai pembuatan pintu.

Karya Foto 5

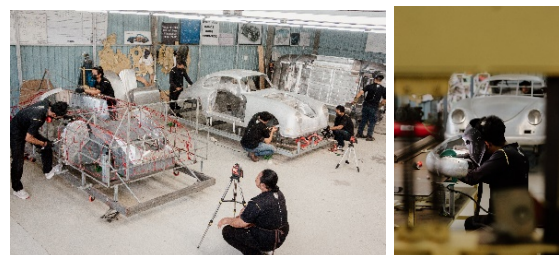


Foto 5. Rakit body
(Sumber: penulis, 2021)

Pada foto yang berjudul “Rakit body” secara teori, perakitan body memakan waktu yang cukup lama, keseimbangan, bentuk sangatlah penting dalam merakit body. Sedangkan secara technical pencipta melakukan pemotretan pada foto pertama ini dengan sudut pengambilan High Angle, dalam foto tersebut pencipta mengabadikan dengan metode entire sehingga bisa terlihat dengan keseluruhan pada kondisi tempat. Pada foto kedua dengan sudut pengambilan eye level, menggunakan metode frame pada teori EDFAT. Dengan lensa 18-135mm serta kamera Canon 70D pada kedua foto ini. Pencipta menggunakan bukaan diafragma F/5, shutter 1/125 detik, ISO 600.

Karya Foto 6



Foto 6. Mesin & Mekanik
(Sumber: penulis, 2021)

Pada foto yang berjudul “Mesin & Mekanik” secara teori, mesin adalah alat terpenting dalam sebuah mobil, menggunakan mesin pw yang berkecepatan 2200cc. Sedangkan secara technical pencipta melakukan pemotretan pada kedua foto ini dengan sudut pengambilan eye level, dengan lensa 18-135mm serta kamera Canon 70D pada kedua foto ini. Pencipta menggunakan bukaan diafragma F/4, shutter 1/100 detik, ISO 800.

Masuklah dalam pengujian layak jalan mobil (test drive). Dalam test drive pada mobil tersebut, banyak harus di coba, mulai dari stir, porsneling, pedal, kaki-kaki pada mobil, guna untuk kenyamanan pengendara nantinya.

Karya Foto 7

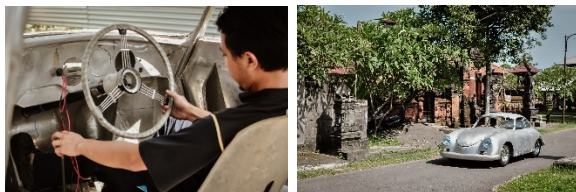


Foto 7. Test Drive
(Sumber: penulis, 2021)

Pada foto berjudul “Test Drive”. Sedangkan secara technical pencipta melakukan pemotretan pada foto pertama ini dengan sudut pengambilan High Angle, dalam foto tersebut pencipta mengabadikan mekanik yang sedang uji coba tes jalan pada mobil. Pada foto kedua dengan sudut pengambilan eye level, dengan lensa 35mm serta kamera Nikon D90 pada kedua foto ini. Pencipta menggunakan bukaan diafragma F/4, shutter 1/400 detik, ISO 200.

Karya Foto 8



Foto 8. Cat
(Sumber: penulis, 2021)

Pada foto yang kedua belas berjudul “Cat”. Tampak terlihat pada foto pertama hasil cat di inti body mobil, pada foto kedua tampak sedang melakukan pengecatan pada bagian pintu body. Secara technical pencipta melakukan pemotretan pada foto pertama ini dengan sudut pengambilan High Angle,. Pada foto kedua dengan sudut pengambilan low angle, dengan lensa 18-135mm serta kamera Canon 70D pada kedua foto ini. Pencipta menggunakan bukaan diafragma F/4, shutter 1/100 detik, ISO 800.

Setelah dalam pewarnaan (cat) pada body mobil, proses selanjutnya membuat cat menjadi terlihat mengkilap dengan mengompon body mobil yang sudah dicat sehingga menjadi halus, rata dan mengkilap. Setelah proses mengompon selesai, dilanjutkan dengan memberi aksesoris berupa merek pada mobil serta memberikan ukiran teks handmade Tuksedo Studio sebagai brand produksi pada mobil.

Karya Foto 9





Foto 9. Finishing
(Sumber: penulis, 2021)

Pada rangkaian tiga foto yang berjudul “Finishing”. Terlihat seorang yang sedang melakukan kompon pada cat sehingga akan cat menjadi halus dari tekstur yang tidak rata menjadi rata dan mengkilap, pada foto kedua tampak sedang menempelkan aksesoris berupa merk pada mobil, pada foto ketiga terlihat sedang mengukir teks handmade “Tuksedo Studio” pada bagian body mobil tertentu. Secara technical pencipta melakukan pemotretan pada foto pertama ini dengan sudut pengambilan eye level, foto kedua dan ketiga dengan sudut pengambilan high angle serta menggunakan metode detail pada foto tersebut. Dengan lensa 18-135mm serta kamera Canon 70D pada ketiga foto ini. Pencipta menggunakan bukaan diafragma F/5, shutter 1/125 detik, ISO 600 pada foto pertama dan bukaan diafragma F/3.5, shutter 1/125 detik, ISO 500.

Setelah semua proses atau langkah rancangan mobil terselesaikan, meninjau hasil rancangan mobil dari sudut pojok belakang dan dari sudut pojok depan mobil Porsche 356 a coupe by Tuksedo Studio.

Karya Foto 10



Foto 10. Porsche 356 A Coupe by Tuksedo Studio
(Sumber: penulis, 2021)

Pada foto yang terakhir berjudul “Porsche 356 A Coupe by Tuksedo Studio”. Hasil pembuatan mobil porsche 356 a coupe di Tuksedo Studio, terlihat pada foto pertama tampak mobil bagian belakang, dan foto kedua tampak mobil bagian depan. Sedangkan secara technical pencipta melakukan pemotretan pada kedua foto ini dengan sudut pengambilan eye level, dengan lensa 18-135mm serta kamera Canon 70D pada kedua foto ini. Pencipta menggunakan bukaan diafragma F/5, shutter 1/60 detik, ISO 200.

KESIMPULAN

Fotografi otomotif merupakan cabang fotografi yang mengkhususkan diri dalam pemotretan benda-benda yang berhubungan dengan dunia otomotif khususnya mobil yang digarap oleh Tuksedo Studio, kegiatannya, bisnisnya, sampai dengan detail-detail benda yang dihasilkan dalam dunia tersebut.

Selama penulis melaksanakan kegiatan MBKM program Magang/Praktik Kerja di

Tuksedo Studio, penulis mendapatkan teknologi baru seperti halnya alat maupun perangkat lunak (software) yang digunakan saat mengerjakan proyek yang diberikan oleh mitra. Teknologi baru berupa alat yang digunakan yaitu Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K dan Zhiyun CRANE 3 Lab Handheld Stabilizer.

Dalam pembuatan Foto Story, penulis menggunakan metode EDFAT, teknik komposisi fotografi dan olah digital yang dipelajari oleh penulis selama di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alem Febri Sonni, M. Iqbal Sultan, Nosakros Arya, N. I. (2019). *Street Photography*.
- Ilhamsyah. (2021). *Pengantar Strategi Kreatif ADVERTISING ERA DIGITAL*. 272.
- Indrastuti, N. S. K. (2018). *Di balik lensa kata : memotret kehidupan dalam kata*.
- Karyadi, B. (2017). *Belajar Fotografi*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wayan Sumerta, I., Made Bayu Pramana, I., Adityasmara, F., Studi Fotografi, P., Seni Rupa dan Desain, F., & Seni Indonesia Denpasar, I. (2021). KEHIDUPAN PERAJIN GERABAH DI BANJAR BINOH KAJA, KOTA DENPASAR DALAM FOTOGRAFI STORY. *Retina : Jurnal Fotografi*, 1(1).
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook*.

Daftar Wawancara

Laksmiana Gusti Handoko, selaku Direktur Operasional Tuksedo Studio

Daftar Internet

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210928143451-384-700500/tuksedo-studio-restorasi-mobil-klasik-di-bali>
(Di akses pada tanggal 18 Januari 2022)